

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, dijelaskan terkait dengan penelitian-penelitian yang terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian terdahulu ini yaitu untuk memberikan penjelasan terkait dengan persamaan maupun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang saat ini akan dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Ismatul Hasanah, M. Naely Azhad dan Bayu Wijyantini (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ismatul Hasanah, M. Naely Azhad dan Bayu Wijyantini (2016) ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah pengungkapan di *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur dengan menggunakan volume perdagangan saham. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu pemilihan yang terdiri atas 5 (lima) perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah publikasi IFR.

Persamaan yang ada pada penelitian Ismatul Hasanah, M. Naely Azhad dan Bayu Wijyantini (2016) dengan peneliti saat ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu variabel independen reaksi pasar dan variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR). Perbedaan yang ada antara penelitian Ismatul

Hasanah, M. Naely Azhad dan Bayu Wijayantini (2016) dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Untuk variabel independennya peneliti saat ini menambahkan variabel profitabilitas dan juga *leverage*.

2. Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015) ini, memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar dalam BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dipilih dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria, sebagai berikut: (1) Terdaftar di BEI selama periode 2011-2013; (2) Memiliki *website* resmi perusahaan; (3) *Website* perusahaan dapat diakses atau tidak dalam masa perbaikan, sehingga nantinya diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan program SPSS 21. Berdasarkan hasil serta simpulan dari penelitian insani dan linda, aktivitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan, sedangkan variabel aktivitas dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan.

Persamaan yang ada pada penelitian Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015), dengan peneliti saat ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu variabel profitabilitas dan leverage serta variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR). Perbedaan yang ada antara penelitian Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015), dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar dalam BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Peneliti ini menambahkan variabel independennya yaitu likuiditas dan aktivitas, sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel independen reaksi pasar.

3. M. Riduan Abdillah (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2014), ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh efektivitas komite audit yang diproksi melalui jumlah komite audit, rapat komite audit serta keahlian keuangan komite audit sebagai variabel independen terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013. Pada penelitian Riduan (2014), metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 102 perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah komite audit dan keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Sebaliknya, rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*

(IFR). Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Persamaan yang ada pada penelitian Abdillah (2014), dengan peneliti saat ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu variabel dependen *Internet Financial Reporting (IFR)*. Pada penelitian Riduan (2014), dengan peneliti saat ini juga menggunakan metode *purposive sampling*. Perbedaan yang ada antara penelitian Abdillah (2014), dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Peneliti ini menggunakan variabel independen efektivitas komite audit yang diuraikan menjadi jumlah komite audit, rapat komite audit dan keahlian keuangan komite audit, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage* dan reaksi pasar.

4. Rendi Satria dan Supatmi (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Satria dan Supatmi (2013) ini, memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah *internet financial reporting (IFR)* yang diukur dengan *volume* perdagangan saham dan *abnormal return*. Sampel yang digunakan terdiri dari 181 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011. Hasil yang diperoleh Rendi dan Supatmi (2013), ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara reaksi pasar sebelum dan sesudah publikasi IFR, baik yang diukur dengan *volume* perdagangan saham dan *abnormal return*. Perusahaan yang menerapkan IFR

memiliki rata-rata *volume* perdagangan saham dan *abnormal return* lebih besar sesudah publikasi IFR.

Persamaan yang ada pada penelitian Rendi Satria dan Supatmi (2013), dengan peneliti saat ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu variabel independen reaksi pasar dan variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR). Menggunakan pengukuran reaksi pasar dengan volume perdagangan saham atau TVA. Perbedaan yang ada antara penelitian Rendi Satria dan Supatmi (2013), dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Pada penelitian saat ini, peneliti menambahkan variabel independen profitabilitas dan *leverage*, serta pengukuran reaksi pasar menggunakan volume perdagangan saham (TVA).

5. Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) ini, memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta umur *listing* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini dengan pemilihan sampel secara acak distratifikasikan (*stratified random sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel secara

acak yang informasinya diperoleh dengan mengelompokkan kelas-kelas tertentu dan umumnya disesuaikan dengan kriteria. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan mempengaruhi pelaporan keuangan internet. Banyak perusahaan hanya menyajikan produk dan iklan layanan. Namun, faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* tidak menjelaskan pilihan perusahaan untuk menggunakan IFR..

Persamaan yang ada pada penelitian Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012), dengan peneliti saat ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu variabel independen profitabilitas dan *leverage*, serta variabel dependen IFR. Perbedaan yang ada antara penelitian Mellisa dan Soni (2012) dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Untuk variabel independennya penelitian Mellisa dan Soni (2012) menambahkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan umur *listing*, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel reaksi pasar.

6. Abdul Rozak (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak (2012) ini, memiliki tujuan yaitu untuk meneliti praktek Pelaporan Keuangan Internet (IFR) serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sampel yang digunakan pada peneliti ini adalah perusahaan yang tergolong ke dalam perhitungan saham LQ-45 pada tahun 2012. Sampel diambil secara *purposive sampling*, untuk mendapatkan sampel yang memadai untuk penelitian ini adalah 39 Perusahaan LQ-45. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas faktor dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktek *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, faktor-faktor lain, seperti: kepemilikan publik, *leverage* dan industri kelompok tidak secara signifikan mempengaruhi praktek Pelaporan Keuangan Internet (IFR).

Persamaan yang ada pada penelitian Abdul Rozak (2012), dengan peneliti saat ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu variabel independen profitabilitas dan *leverage*, serta variabel dependen *Internet Financial Reporting*. Perbedaan yang ada antara penelitian Abdul Rozak (2012) dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang tergolong ke dalam perhitungan saham LQ-45 pada tahun 2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Untuk variabel independennya penelitian Abdul Rozak (2012) menambahkan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, serta kelompok industri, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan variabel reaksi pasar.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung terkait dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.2.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Wolk, et. al. (2001), alasan suatu perusahaan menyajikan informasi yang ditujukan pada pasar modal di jelaskan dalam teori sinyal atau

signaling theory. Pada teori ini dapat ditunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal yang terkait dengan informasi tersebut. Teori sinyal ini juga menjelaskan bagaimana suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menurut Suwardjono (2013: 583), teori yang melandasi adanya pengungkapan sukarela yaitu upaya dari pihak manajemen dalam pengungkapan informasi pribadi perusahaan yang diminati oleh para investor serta pemegang saham terutama apabila itu adalah berita baik (*good news*).

Penelitian Emma dan Luciana (2013) mengatakan bahwa *signaling theory* atau teori sinyal menjelaskan terkait bagaimana suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut juga dapat berupa informasi yang mengatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Peranan teori sinyal terhadap *Internet Financial reporting* (IFR) dikarenakan pada teori ini menjelaskan alasan suatu perusahaan menyajikan informasi.

Penelitian Hargyantoro (2010) dalam Rendi dan Supatmi (2013), ini mengatakan bahwa alasan suatu perusahaan menggunakan IFR sebagai penyajian informasi yaitu digunakan guna mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan maupun pihak eksternal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih mengerti apa yang terjadi pada perusahaannya serta peluang yang akan datang dibandingkan pihak eksternal. Penelitian Hargyantoro (2010) dalam Rendi dan Supatmi (2013) juga mengatakan bahwa untuk menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi, perusahaan menggunakan pelaporan informasi di

internet atau *website* secara sukarela terkait dengan *financial* dan *non financial*. Hal tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan para investor.

Menurut Jama'an (2008), teori sinyal juga dapat digunakan untuk mengurangi adanya asimetri informasi dengan cara menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan dalam membantu pihak perusahaan, investor serta pihak eksternal yang terkait. Untuk memastikan pihak-pihak tersebut dalam meyakini kebenaran informasi keuangan yang disampaikan oleh pihak perusahaan, maka pihak lain juga bebas memberikan pendapat atau opini terkait dengan pelaporan keuangan. Asimetri informasi merupakan kondisi yang timbulkan akibat ketidakseimbangan penguasaan informasi.

Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian ini dikarenakan pada teori ini dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dengan pihak pemilik serta pihak eksternal guna mengurangi adanya asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan. Agar dapat memastikan pihak-pihak tersebut guna meyakini kebenaran atas informasi keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan melalui *website* ataupun internet, maka pihak eksternal serta pemilik bebas memberikan pendapat terkait informasi kualitas laporan keuangan.

2.2.2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep *Internet Financial Reporting* (IFR) atau yang biasa dikenal dengan pelaporan keuangan melalui internet ini dapat dijelaskan menggunakan teori Agensi. Menurut Anthony dan Govindarajan (1995) hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak perusahaan (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) guna

melaksanakan suatu jasa serta mendelegasi wewenang untuk dapat membuat keputusan kepada *agent* tersebut. Manajemen bertindak sebagai *agent* sedangkan pemilik sebagai *principal*.

Menurut pengungkapan Dalton et. al. (2007), bahwa teori agensi atau keagenan adalah penyebab adanya perbedaan kepentingan dan keseimbangan tujuan, preferensi serta tindakan antara pihak prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan kepemilikan informasi antara pihak perusahaan dengan pemegang saham adalah masalah utama dari asimetri informasi. Untuk mengatasi hal tersebut pemilik mengharuskan pihak perusahaan untuk mempersiapkan laporan keuangan standar agar dapat dipublikasikan sehingga dapat memonitor dan juga mengendalikan tindakan manajemen sebagai wujud pertanggung jawaban.

Teori agensi juga menjelaskan bahwa agen akan berupaya untuk dapat memenuhi seluruh keinginan dari *principal*. Berdasar teori ini, asimetri informasi yang ada antara perusahaan atau manajemen dengan pemegang saham yang tinggi dapat menyebabkan kebutuhan informasi oleh *shareholder* sebagai bentuk *principal* yang lebih banyak dan bersumber dari media yang bermacam-macam (Narsa, 2012).

Prinsip utama teori keagenan ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara pihak investor (*principal*) dengan pihak perusahaan (agensi), dalam bentuk kontrak kerja sama. Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada *shareholder* dijamin dalam hubungan antara *principal* dan agen. Laporan keuangan merupakan sarana

akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sehingga sebagai wujud pertanggungjawaban, agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas.

Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menyebabkan suatu pertentangan. Hal ini berpotensi untuk dapat menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi.

Keterkaitan dari teori agensi dengan penelitian saat ini yaitu untuk mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat menyebabkan suatu pertentangan antara pihak perusahaan dengan pemilik. Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela yang lebih luas melalui internet juga dibutuhkan sebagai wujud pertanggungjawaban dari pihak perusahaan terhadap *shareholder*. Rasio leverage juga memiliki hubungan erat dengan teori keagenan. Menurut Jensen & Meckling (1976), bahwa teori ini dapat memprediksi apabila mempunyai rasio leverage yang tinggi maka akan banyak informasi yang terungkap.

2.2.3. Teori Pasar Efisien

Teori pasar efisien yang diungkapkan Jogiyanto (1998), bahwa teori ini berkaitan pada suatu pasar dapat bereaksi terhadap suatu informasi. Menurut Jogiyanto (2000), menyatakan bahwa bentuk dari efisiensi pasar dapat dilihat dari adanya informasi serta kecanggihan dari pelaku pasar. Pada saat investor akan melakukan pengambilan keputusan juga dapat dipertimbangkan dari informasi yang dimilikinya. Menurut penelitian dari Kadek, Adiputra, Nyoman (2014) mengatakan bahwa investor akan bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap

informasi baru yang masuk di pasar, utamanya informasi keuangan (*financial*) yang menyebabkan saham segera untuk melakukan penyesuaian. Hal tersebut dijelaskan dalam teori pasar efisien. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dikatakan oleh Beaver (1968) dalam Lai et. al, (2009) dan Fama et. al, (1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna sudah memasuki pasar.

Fama (1970), mengatakan bahwa pasar efisien diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk umum, yaitu :

1. Bentuk lemah. Pada bentuk ini pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk lemah apabila harga mencerminkan informasi yang terkandung pada pergerakan data historis. Pada data historis yang dimaksud yaitu harga saham dan juga volume perdagangan dimasa lampau.
2. Bentuk semi kuat. Pada bentuk ini pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat apabila harga dipengaruhi oleh data pasar dan juga dipengaruhi oleh seluruh informasi yang dipublikasikan.
3. Bentuk kuat. Pada bentuk ini pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk kuat apabila harga terbentuk dan dipengaruhi bersumber dari seluruh informasi yang telah dipublikasi maupun yang tidak dipublikasikan.

Keterkaitan antara teori pasar efisien dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu para investor dapat mengetahui terkait informasi keuangan secara cepat dengan melihat laporan keuangan melalui internet yang dipublikasikan oleh pihak perusahaan. Para investor dapat menilai perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien atau tidaknya dilihat menurut klasifikasi yaitu bentuk lemah,

semi kuat dan juga kuat. Teori ini juga berkaitan dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reaksi pasar.

2.2.4. *Internet Financial Reporting (IFR)*

Penggunaan *Internet Financial Reporting (IFR)* tidak dapat dipisahkan dari teori agensi dan juga teori sinyal. Pada teori agensi ini terdapat tiga hubungan keagenan, antara lain :

1. *Bonus plan Hypothesis* (hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik).
2. *Debt to equity hypothesis* (hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur).
3. *Political cost hypothesis* (hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah).

Hal ini membuat para manajer perusahaan untuk melaporkan sesuatu dengan berbagai cara tertentu guna meningkatkan utilitas perusahaan. Menurut Ettredge, et. al. (2001) mengatakan bahwa IFR membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi terkait dengan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan yang merupakan sinyal positif bagi perusahaan guna menarik para investor. Dalam kata lain IFR merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif yang ada pada perusahaan kepada publik, lebih utamanya terhadap investor.

Pada variabel IFR ini diukur berdasarkan indeks yang telah dikembangkan oleh Cheng, et. al. (2000) terdiri dari empat komponen, antara lain:

1. *Isi/content* memiliki kriteria penilaian sebesar 40%. Pada kategori ini meliputi komponen informasi keuangan (neraca, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan. Hal ini diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibanding dengan format pdf, dikarenakan

format menggunakan HTML dapat memudahkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan.

2. Ketepatanwaktuan/*timeliness* memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. hal ini dinilai pada saat perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan semakin tinggi pula indeksinya.
3. Pemanfaatan teknologi memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Merupakan fitur-fitur yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak, misalnya: peralatan analisis seperti *excel's pivot table*, serta fitur canggih lainnya seperti XBRL, folder ZIP dan RAR.
4. User support memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Indeks *website* yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi apabila perusahaan tersebut dapat menerapkan semua sarana yang ada secara optimal dalam *website* perusahaan

2.2.5. Hubungan Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Menurut penelitian dari Tedjo (2012), laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah hasil yang diharapkan oleh para manajer dan juga investor perusahaan. Pada penelitian Luciana (2008) dalam Tedjo (2012), suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mempublikasikan terkait profitabilitas perusahaannya.

Hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut ingin menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa perusahaan mereka mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi di bandingkan dengan perusahaan lain. *Stakeholder* dapat menilai posisi

persaingan perusahaan dengan melihat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2.2.6. Hubungan *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Menurut penelitian dari Jansen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa para manajer terkadang cenderung lebih mengungkapkan informasi-informasi yang positif guna menutupi kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan yang disebabkan oleh *leverage* menyebabkan para manajer menggunakan *Internet Financial Reporting* guna menyebarkan informasi-informasi positif yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mengalihkan perhatian kreditur serta pemegang saham agar tidak terlalu fokus pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Sedangkan menurut penelitian dari Alali dan Romero (2012), mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan *badnews* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan menghindari pelaporan informasi keuangan termasuk dalam website perusahaannya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya perhatian yang lebih dari pihak eksternal atau *stakeholder* dikarenakan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka dapat mempengaruhi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut penelitian Jensen and Meckling (1976) dalam Sari dan Zuhrotun (2006), mengatakan bahwa *agency theory* atau teori keagenan ini bisa digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan IFR. Pada teori ini juga menjelaskan semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki akan menyebabkan *badnews* bagi perusahaan, serta apabila perusahaan tersebut

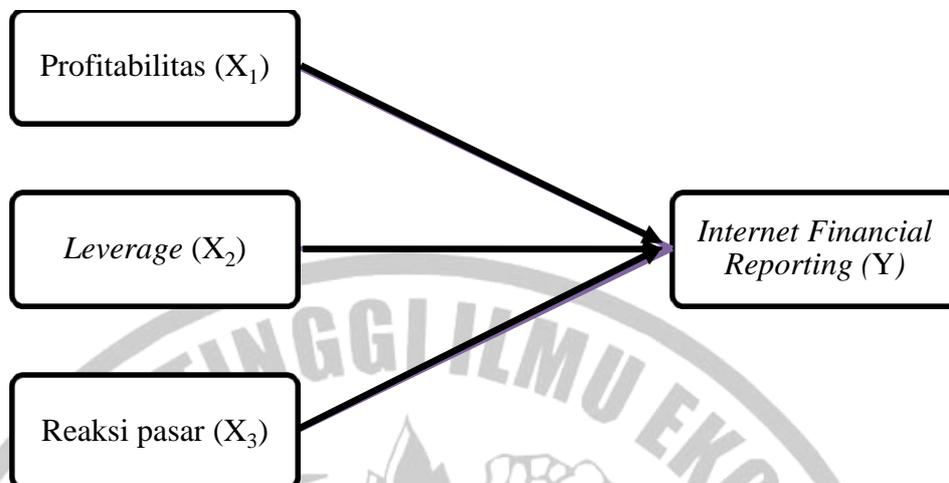
memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi prospek perusahaan di masa mendatang. Hal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi biaya agensi dan konflik kepentingan yang muncul yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi lebih banyak dengan cara menyajikan informasi keuangan melalui *website* perusahaan, sehingga terlepas dari tinggi atau rendahnya *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, perusahaan akan tetap melaporkan terkait informasi yang dibutuhkan pihak eksternal.

2.2.7. Hubungan Reaksi Pasar Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pada penelitian ini reaksi pasar diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). Penelitian dari Suryawijaya dan Setiawan (1998) terkait dengan *Trading Volume Activity* (TVA) yaitu suatu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan dari aktivitas *volume* perdagangan dalam pasar modal.

Ambar dan Bambang (1998: 245), menyatakan bahwa TVA atau *Trading Volume Activity* adalah aktivitas transaksi jual beli saham yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dan nilainya diperoleh dari hasil pembagian antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di pasar modal. Pengertian *volume* perdagangan menurut Ong (2011: 101) merupakan salah satu ukuran penting yang dapat menunjukkan transaksi yang terjadi pada aktivitas perdagangan. Jumlah atau *volume* perdagangan yang tinggi dapat menunjukkan minat yang besar dari para pelaku pasar, sedangkan apabila jumlah atau *volume* perdagangan yang rendah maka menunjukkan minat pelaku pasar juga rendah.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Penjelasan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas penelitian ini menjelaskan terkait dengan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan reaksi pasar terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Suatu perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya dalam *website* ini bersifat sukarela. Perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) akan memudahkan para investor agar lebih cepat mengakses informasi laporan keuangan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui suatu perusahaan telah menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat dilihat dari *website* perusahaan itu sendiri dengan pengukuran menggunakan skor indeks yang terbagi atas empat indeks yaitu indeks *content* (isi), indeks *timeliness*, indeks teknologi dan indeks *web user support*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Internet Financial Reporting* diatas dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

H₃ : Reaksi Pasar berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

